

Pengaruh Literasi Keuangan dan Pemanfaatan *Financial Technology* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Ghina Kemala Dewi*

Fakultas Ekonomi, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, Banten, Indonesia
Jl. Ir H. Juanda No.77, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

Email: ghinakemaladewi@gmail.com

Email Koresponden: ghinakemaladewi@gmail.com

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan pemanfaatan financial technology terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya penggunaan layanan keuangan digital di kalangan mahasiswa yang menuntut kemampuan literasi keuangan agar kemudahan akses terhadap layanan keuangan dapat diikuti dengan perilaku pengelolaan keuangan yang tepat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 100 mahasiswa aktif yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria responden meliputi mahasiswa aktif berusia minimal 18 tahun, memiliki pengalaman mengelola keuangan secara mandiri, serta pernah menggunakan layanan financial technology. Analisis data dilakukan menggunakan metode Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS. Evaluasi model dilakukan melalui pengujian outer model yang mencakup validitas konvergen, reliabilitas, dan validitas diskriminan, serta inner model melalui koefisien determinasi (R^2), effect size (f^2), kolinearitas, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dengan koefisien jalur sebesar 0,472, t-statistic 5,214, dan p-value <0,001. Pemanfaatan financial technology juga berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien jalur sebesar 0,361, t-statistic 3,987, dan p-value <0,001. Nilai R^2 sebesar 0,586 menunjukkan bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan 58,6% variasi perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian ini berkontribusi secara teoritis dalam memperkuat penerapan Theory of Planned Behavior dan Technology Acceptance Model, serta secara praktis memberikan masukan bagi perguruan tinggi dan mahasiswa untuk mengintegrasikan literasi keuangan dengan pemanfaatan teknologi keuangan secara produktif dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Keuangan; Literasi Keuangan; Financial Technology; Pengelolaan Keuangan; Perilaku Pengelolaan Keuangan

Abstract—This study aims to analyze the effect of financial literacy and the utilization of financial technology on the financial management behavior of active students at the Faculty of Economics, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan. This study is motivated by the increasing use of digital financial services among students, which requires adequate financial literacy so that easy access to financial services can be accompanied by appropriate financial management behavior. This study employed a quantitative approach with an explanatory research design. The data were primary data collected through questionnaires distributed to 100 active students selected using a purposive sampling technique. The respondent criteria included active students aged at least 18 years, having experience in independently managing their finances, and having used financial technology services. Data analysis was conducted using the Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) method with the assistance of SmartPLS software. Model evaluation was conducted through outer model assessment, including convergent validity, reliability, and discriminant validity, as well as inner model assessment through the coefficient of determination (R^2), effect size (f^2), collinearity, and hypothesis testing. The results show that financial literacy has a positive and significant effect on students' financial management behavior, with a path coefficient of 0.472, a t-statistic of 5.214, and a p-value <0.001. The utilization of financial technology also has a positive and significant effect, with a path coefficient of 0.361, a t-statistic of 3.987, and a p-value <0.001. The R^2 value of 0.586 indicates that the two independent variables explain 58.6% of the variance in financial management behavior. This study contributes theoretically by strengthening the application of the Theory of Planned Behavior and the Technology Acceptance Model, while practically providing insights for higher education institutions and students to integrate financial literacy with the productive and responsible use of financial technology.

Keywords: Financial; Financial Literacy; Financial Technology; Financial Management; Financial Management Behavior.

How to Cite: Dewi, G. K. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pemanfaatan Financial Technology terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Journal of Management and Economics Research*, 4(3). <https://doi.org/10.62866/jomer.v4i3.411>

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan kelompok yang berada pada tahap transisi menuju kemandirian dalam mengelola keuangan. Pada tahap ini, mahasiswa mulai dihadapkan pada berbagai keputusan keuangan, seperti mengatur uang saku atau pendapatan, menentukan prioritas antara kebutuhan dan keinginan, melakukan pembayaran, menabung, hingga menggunakan berbagai produk dan layanan keuangan. Kondisi tersebut menjadi semakin kompleks seiring dengan berkembangnya digitalisasi sektor keuangan yang menghadirkan berbagai layanan *financial technology* (*fintech*), seperti dompet digital, *mobile banking*, pembayaran digital, *peer-to-peer lending*, investasi digital, dan layanan *buy now pay later*. Kemudahan akses terhadap layanan tersebut membuat aktivitas keuangan menjadi lebih cepat dan praktis, tetapi pada saat yang sama dapat meningkatkan frekuensi transaksi dan konsumsi apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai. Oleh karena itu, perilaku pengelolaan keuangan

mahasiswa menjadi isu penting karena keputusan keuangan yang dilakukan pada masa perkuliahan dapat membentuk kebiasaan keuangan yang berlanjut pada tahap kehidupan berikutnya.

Perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) menggambarkan bagaimana individu merencanakan, mengalokasikan, menggunakan, dan mengendalikan sumber daya keuangannya. Konsep ini dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh (Ajzen, 1991) menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat untuk melakukan suatu tindakan, sedangkan niat tersebut terbentuk dari sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan *perceived behavioral control*. Dalam konteks keuangan, kemampuan individu dalam memahami konsekuensi keputusan keuangan dan persepsi terhadap kemampuan mengendalikan keputusan tersebut dapat berperan dalam pembentukan perilaku pengelolaan keuangan. Dengan demikian, perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memperoleh uang, tetapi juga bagaimana mahasiswa merencanakan pengeluaran, mengendalikan konsumsi, menyisihkan dana untuk tabungan, membayar kewajiban, dan membuat keputusan keuangan secara bertanggung jawab.

Salah satu faktor yang secara teoritis dapat menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan adalah literasi keuangan. Konsep literasi keuangan telah berkembang dari sekadar penguasaan pengetahuan mengenai konsep keuangan menjadi kemampuan individu dalam memahami, mengevaluasi, dan menerapkan informasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. OECD (2024) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep serta risiko keuangan, disertai keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam mengambil keputusan yang efektif pada berbagai konteks keuangan, meningkatkan kesejahteraan finansial, dan berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi. Definisi tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya menekankan aspek kognitif berupa pengetahuan, tetapi juga kemampuan aplikatif dan sikap dalam menghadapi berbagai keputusan keuangan.

Pandangan tersebut sejalan dengan Lusardi & Mitchell (2014) yang menempatkan literasi keuangan sebagai bentuk modal manusia yang memungkinkan individu memahami informasi ekonomi dan menggunakannya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan keuangan. Dengan demikian, seseorang dikatakan memiliki literasi keuangan bukan hanya karena mengetahui istilah atau konsep keuangan, tetapi juga karena mampu menggunakan pengetahuan tersebut untuk mempertimbangkan berbagai alternatif dan konsekuensi dari keputusan keuangan yang diambil. Dalam konteks mahasiswa, kemampuan tersebut menjadi penting karena mahasiswa mulai menghadapi berbagai keputusan keuangan secara mandiri, seperti mengalokasikan uang saku atau pendapatan, menentukan prioritas kebutuhan, mengendalikan pengeluaran, menabung, menggunakan kredit, serta memilih dan memanfaatkan produk keuangan.

Literasi keuangan juga menjadi semakin penting seiring dengan digitalisasi layanan keuangan. OECD menegaskan bahwa perkembangan digitalisasi dan semakin luasnya produk serta layanan keuangan digital meningkatkan kebutuhan individu untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan keuangan yang memadai agar mampu membuat keputusan keuangan yang tepat. Dalam lingkungan keuangan yang semakin terdigitalisasi, mahasiswa tidak hanya berhadapan dengan keputusan mengenai pengeluaran dan tabungan, tetapi juga dengan berbagai pilihan layanan seperti dompet digital, mobile banking, pembayaran digital, investasi digital, serta layanan pembiayaan berbasis teknologi. Oleh karena itu, literasi keuangan dapat berfungsi sebagai kemampuan dasar yang membantu mahasiswa memahami manfaat, biaya, risiko, dan konsekuensi dari berbagai pilihan keuangan sebelum menggunakannya.

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), literasi keuangan dapat ditempatkan sebagai faktor yang mendukung terbentuknya keyakinan dan evaluasi individu terhadap keputusan keuangan. Pengetahuan mengenai bunga, inflasi, risiko, tabungan, kredit, investasi, dan penganggaran dapat membantu mahasiswa mengevaluasi pilihan keuangan secara lebih rasional dan membentuk sikap yang lebih terarah terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dengan demikian, literasi keuangan tidak berhenti pada kemampuan mengetahui konsep keuangan, tetapi berpotensi memengaruhi bagaimana pengetahuan tersebut diterapkan dalam tindakan nyata. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang lebih baik secara teoritis memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menyusun prioritas pengeluaran, mengendalikan konsumsi, merencanakan tabungan, mempertimbangkan risiko, dan menggunakan sumber daya keuangan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Sejumlah penelitian empiris mendukung argumentasi tersebut. Miftahussalam et al. (2024) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan (Febriyana & Yuanita, 2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan yang lebih baru juga ditunjukkan oleh (Basyir et al., 2026), yang menemukan bahwa *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior* mahasiswa. Temuan-temuan tersebut memberikan indikasi bahwa semakin baik kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan informasi keuangan, semakin besar kemungkinan individu menerapkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih terencana.

Namun demikian, hubungan antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan belum menunjukkan hasil yang sepenuhnya konsisten. Sumantri et al. (2025) menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap *Financial Management Behavior* mahasiswa ketika *financial inclusion* digunakan sebagai variabel mediasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman keuangan belum tentu secara otomatis diterjemahkan menjadi perilaku keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, masih terdapat ruang untuk menguji kembali hubungan antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan, terutama pada mahasiswa yang hidup dalam lingkungan keuangan digital dengan akses terhadap berbagai layanan *financial technology* yang semakin mudah. Kondisi tersebut menjadi semakin relevan karena literasi keuangan tidak

hanya diperlukan untuk memahami produk dan konsep keuangan, tetapi juga untuk memastikan bahwa kemudahan teknologi keuangan dapat digunakan secara tepat dalam mendukung pengelolaan keuangan individu.

Selain literasi keuangan, perkembangan *financial technology* (*fintech*) menjadi faktor yang relevan dalam menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Financial technology* merupakan pemanfaatan teknologi untuk menyediakan layanan keuangan seperti pembayaran, transfer, pembiayaan, tabungan, dan investasi secara digital. Dalam perspektif *Technology Acceptance Model* (TAM), (Davis, 1989) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Bagi mahasiswa, pemanfaatan *financial technology* dapat mempermudah transaksi, pemantauan pengeluaran, pembayaran, dan akses terhadap informasi keuangan sehingga berpotensi mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efektif. Namun, kemudahan transaksi digital juga dapat meningkatkan kecenderungan konsumsi apabila tidak disertai kemampuan mengendalikan keputusan keuangan.

Sejumlah penelitian menunjukkan adanya hubungan antara *financial technology* dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Apriani et al. (2023) dan Fadiyah & Widodo (2024) menunjukkan bahwa *fintech payment* atau *financial technology* berkaitan dengan *financial management behavior* mahasiswa. Hasil serupa ditemukan (Khotimah et al., 2025), yang menunjukkan relevansi *fintech payment* dan literasi keuangan dalam menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan. Vera & Asria (2025) juga menemukan hubungan positif dan signifikan antara penggunaan *fintech payment* dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Namun, hasil berbeda ditunjukkan Novianti & Retnasih (2023), yang menemukan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan belum tentu secara otomatis menghasilkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Dengan demikian, pengaruh *financial technology* terhadap perilaku pengelolaan keuangan masih perlu diuji kembali, khususnya pada mahasiswa yang semakin intensif menggunakan layanan keuangan digital. Pemanfaatan teknologi juga perlu dipandang bersama literasi keuangan karena kemampuan memahami manfaat, risiko, dan konsekuensi produk keuangan dapat menentukan bagaimana mahasiswa menggunakan teknologi tersebut. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menguji pengaruh literasi keuangan dan pemanfaatan *financial technology* terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Sejumlah penelitian terdahulu telah banyak membahas hubungan literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan, tetapi hasil penelitian belum sepenuhnya konsisten. Sebagian penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan karena pengetahuan dan pemahaman keuangan dapat membantu individu membuat keputusan yang lebih tepat. Namun, penelitian lainnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan tidak selalu secara langsung diterjemahkan menjadi perilaku keuangan yang baik. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya *knowledge-behavior gap*, yaitu kesenjangan antara apa yang diketahui individu mengenai keuangan dan bagaimana pengetahuan tersebut diterapkan dalam perilaku sehari-hari. Di sisi lain, penelitian mengenai *financial technology* lebih banyak menyoroti aspek adopsi teknologi, kemudahan transaksi, inklusi keuangan, dan keputusan penggunaan layanan digital. Kajian yang secara khusus menghubungkan pemanfaatan *financial technology* dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa serta mengujinya bersama literasi keuangan masih perlu diperkuat. Perbedaan karakteristik responden, perkembangan layanan keuangan digital, dan pola penggunaan *fintech* juga dapat menyebabkan hubungan antarvariabel menghasilkan temuan yang berbeda pada konteks penelitian yang berbeda.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kebutuhan untuk menguji secara empiris apakah literasi keuangan dan pemanfaatan *financial technology* benar-benar berperan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan pemanfaatan *financial technology* terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan memperluas bukti empiris mengenai perilaku keuangan mahasiswa melalui penggabungan perspektif literasi keuangan dan perkembangan teknologi keuangan dalam satu model penelitian. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perguruan tinggi dalam mengembangkan pendidikan dan program literasi keuangan yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan mahasiswa, tetapi juga mendorong penerapan pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana pemanfaatan *financial technology* dapat diarahkan untuk mendukung aktivitas keuangan yang lebih terencana, sehingga perkembangan teknologi keuangan tidak hanya meningkatkan kemudahan transaksi, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk membangun perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*) yang bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan pemanfaatan *financial technology* terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Menurut Sugiyono (2018), pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat statistik untuk menguji hipotesis. Pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian karena hubungan antarvariabel diuji secara empiris berdasarkan data yang diperoleh dari responden.

Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif di Fakultas Ekonomi, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan yang menjadi objek penelitian. Karena jumlah populasi yang memenuhi karakteristik penelitian tidak diketahui secara pasti, penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Lemeshow. Dengan tingkat kepercayaan 95%, nilai proporsi maksimal sebesar 0,50, dan tingkat kesalahan sebesar 10%, jumlah sampel dihitung menggunakan rumus $n = Z^2 P(1 - P)/d^2$, sehingga diperoleh $n = (1.96)^2 (0.50)(0.50)/(0.10)^2 = 96,04$. Berdasarkan hasil tersebut, jumlah minimum sampel adalah 96,04 responden dan dibulatkan menjadi 100 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau karakteristik tertentu (Sugiyono, 2018). Kriteria responden meliputi mahasiswa aktif, berusia minimal 18 tahun, memiliki pengalaman mengelola keuangan secara mandiri, serta menggunakan atau pernah menggunakan layanan *financial technology*, seperti *mobile banking*, *e-wallet*, pembayaran QR, dan layanan keuangan digital lainnya. Penggunaan *purposive sampling* memungkinkan peneliti memperoleh responden yang sesuai dengan karakteristik dan tujuan penelitian.

Definisi operasional variabel disusun untuk memberikan batasan yang jelas terhadap setiap variabel yang digunakan dalam penelitian serta memastikan bahwa masing-masing konstruk dapat diukur secara empiris. Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu literasi keuangan sebagai variabel independen pertama (X1), pemanfaatan *financial technology* sebagai variabel independen kedua (X2), dan perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel dependen (Y). Setiap variabel dioperasionalkan ke dalam beberapa indikator yang mengacu pada konsep teoritis dan penelitian terdahulu yang relevan. Pengukuran masing-masing indikator dilakukan menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari skor 1 untuk “sangat tidak setuju” hingga skor 5 untuk “sangat setuju”. Operasionalisasi variabel, indikator, skala pengukuran, dan sumber referensi disajikan pada Tabel berikut.

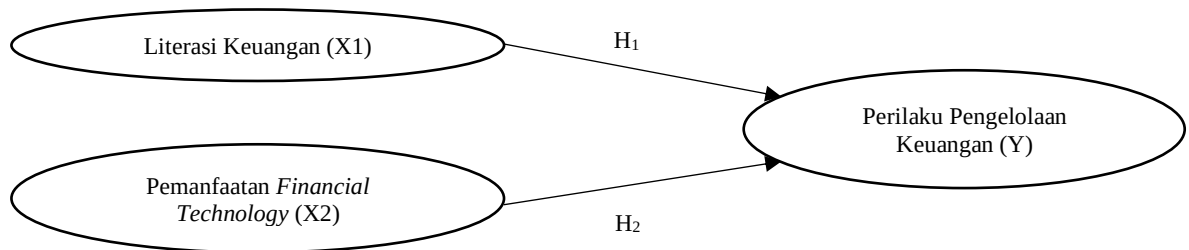
Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Literasi Keuangan (X1)	Kemampuan mahasiswa dalam memahami konsep dan informasi keuangan serta menggunakan pengetahuan tersebut untuk membuat keputusan dan mengelola keuangan secara efektif. (OECD, 2024) & (Lusardi & Mitchell, 2014)	1. Pengetahuan dasar keuangan; 2. Pengetahuan mengenai tabungan dan pinjaman; 3. Pengetahuan mengenai investasi; 4. Pengetahuan mengenai risiko dan Asuransi; 5. Kemampuan mengambil keputusan keuangan.	Ordinal
Pemanfaatan <i>Financial Technology</i> (X2)	Tingkat pemanfaatan teknologi keuangan digital oleh mahasiswa untuk mempermudah dan mendukung aktivitas keuangan, seperti pembayaran, transfer, penyimpanan, dan transaksi keuangan lainnya. (Davis, 1989) & (Fadiyah & Widodo, 2024)	1. Kemanfaatan (<i>perceived usefulness</i>); 2. Kemudahan penggunaan (<i>perceived ease of use</i>); 3. Kemudahan akses; 4. Efisiensi transaksi; 5. Intensitas penggunaan layanan keuangan digital.	Ordinal
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	Tindakan mahasiswa dalam merencanakan, mengalokasikan, menggunakan, mengendalikan, dan mengevaluasi sumber daya keuangan untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan keuangan. (Dew & Xiao, 2011) & (Basyir et al., 2026)	1. Perencanaan keuangan; 2. Penganggaran dan pengendalian pengeluaran; 3. Pembayaran kewajiban tepat waktu; 4. Menabung; 5. Pengelolaan dan evaluasi kondisi keuangan.	Ordinal

Berdasarkan definisi operasional dan indikator yang telah ditetapkan pada Tabel 1, penelitian ini selanjutnya menyusun kerangka konseptual untuk menggambarkan hubungan antarvariabel yang diuji. Kerangka konseptual penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan (X1) dan pemanfaatan *financial technology* (X2) diposisikan sebagai variabel independen yang diduga memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa (Y). Hubungan tersebut selanjutnya diuji secara empiris menggunakan metode *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS).

Secara konseptual, literasi keuangan mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menggunakan pengetahuan keuangan dalam pengambilan keputusan, sedangkan pemanfaatan *financial technology*

menggambarkan penggunaan teknologi keuangan digital dalam mendukung aktivitas keuangan. Kedua variabel tersebut diperkirakan memiliki keterkaitan dengan perilaku mahasiswa dalam merencanakan, mengalokasikan, menggunakan, dan mengendalikan sumber daya keuangan. Berdasarkan hubungan konseptual tersebut, kerangka penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan Gambar 1, kerangka konseptual penelitian menunjukkan adanya dua hubungan langsung yang diuji secara parsial, yaitu pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan serta pengaruh pemanfaatan *financial technology* terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Literasi keuangan memberikan kemampuan kepada mahasiswa untuk memahami konsep keuangan, mempertimbangkan risiko dan manfaat dari setiap keputusan, serta menggunakan sumber daya keuangan secara lebih terencana. Dengan tingkat literasi yang lebih baik, mahasiswa diharapkan mampu mengelola pendapatan dan pengeluaran, menetapkan prioritas kebutuhan, menabung, serta mengambil keputusan keuangan secara lebih rasional. Selain literasi keuangan, pemanfaatan *financial technology* juga diperkirakan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Penggunaan layanan keuangan digital dapat memberikan kemudahan dalam melakukan pembayaran, transfer, pemantauan transaksi, serta akses terhadap berbagai layanan keuangan. Kemudahan dan efisiensi tersebut dapat membantu mahasiswa mengelola aktivitas keuangannya secara lebih praktis dan terkontrol. Namun, kemudahan transaksi digital juga dapat meningkatkan frekuensi konsumsi apabila tidak disertai pengelolaan keuangan yang baik.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. PLS-SEM digunakan untuk menganalisis hubungan antara literasi keuangan dan pemanfaatan *financial technology* sebagai variabel independen terhadap perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel dependen. Penggunaan PLS-SEM memungkinkan pengujian model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas indikator serta pengujian model struktural untuk menganalisis hubungan antarvariabel penelitian. Menurut (Ghozali, 2021), PLS merupakan pendekatan *Structural Equation Modeling* yang dapat digunakan untuk menguji hubungan antar konstruk sekaligus mengevaluasi model pengukuran dan model struktural. PLS-SEM sesuai digunakan untuk penelitian yang berorientasi pada prediksi dan pengembangan atau pengujian hubungan antar konstruk, serta dapat digunakan ketika data tidak memenuhi asumsi distribusi normal secara ketat (Hair et al., 2017). Dalam penelitian ini, evaluasi model pengukuran dilakukan melalui pengujian *outer loading*, *Average Variance Extracted* (AVE), *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability*, dan validitas diskriminan, sedangkan evaluasi model struktural dilakukan melalui nilai R^2 , *effect size* (f^2), *Variance Inflation Factor* (VIF), koefisien jalur (*path coefficient*), *t-statistic*, dan *p-value*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan prosedur *bootstrapping* untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis SEM-PLS dilakukan melalui evaluasi *outer model* dan *inner model*. Evaluasi *outer model* digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk melalui nilai *outer loading*, *Average Variance Extracted* (AVE), *Composite Reliability*, *Cronbach's Alpha*, serta validitas diskriminan melalui kriteria *Fornell-Larcker* dan/atau Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT). Selanjutnya, evaluasi *inner model* dilakukan untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen melalui nilai R^2 , *effect size* (f^2), dan koefisien jalur (*path coefficient*). Pengujian hipotesis dilakukan dengan prosedur *bootstrapping* dengan memperhatikan nilai *t-statistic* dan *p-value*. Penentuan kecukupan sampel PLS-SEM sebaiknya mempertimbangkan kekuatan statistik (*statistical power*) dan kompleksitas model, sehingga penggunaan 100 responden dalam penelitian ini didukung oleh perhitungan Lemeshow sekaligus perlu dievaluasi berdasarkan hasil estimasi model SEM-PLS (Hair et al., 2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 100 mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan sebagai responden. Karakteristik responden digunakan untuk memberikan gambaran mengenai profil sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin, usia, semester, dan pengalaman menggunakan *financial technology*. Berdasarkan hasil pengumpulan data, responden didominasi oleh mahasiswa perempuan sebanyak 64%, sedangkan mahasiswa laki-laki sebesar 36%. Berdasarkan kelompok usia, sebagian besar responden berada pada rentang usia 21–23 tahun sebesar

52%, diikuti kelompok usia 18–20 tahun sebesar 34% dan usia di atas 23 tahun sebesar 14%. Berdasarkan semester, responden terbanyak berasal dari semester 6 sebesar 36%, kemudian semester 4 sebesar 31%, semester 2 sebesar 19%, dan semester 8 sebesar 14%. Sementara itu, berdasarkan pengalaman menggunakan *financial technology*, sebanyak 54% responden telah menggunakan layanan keuangan digital selama lebih dari tiga tahun, 37% selama satu sampai tiga tahun, dan 9% kurang dari satu tahun. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengalaman yang relatif memadai dalam menggunakan layanan keuangan digital sehingga relevan dengan tujuan penelitian yang menganalisis pemanfaatan *financial technology* dalam kaitannya dengan perilaku pengelolaan keuangan.

3.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai kecenderungan jawaban responden terhadap variabel penelitian. Berikut ini adalah Tabel 2 yang menggambarkan hasil statistik deskriptif.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan (X1)	100	2,80	5,00	4,08	0,48
Pemanfaatan <i>Financial Technology</i> (X2)	100	2,60	5,00	4,17	0,51
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	100	2,70	5,00	4,02	0,50

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel literasi keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 4,08 dengan standar deviasi sebesar 0,48. Variabel pemanfaatan *financial technology* memiliki nilai rata-rata sebesar 4,17 dengan standar deviasi sebesar 0,51, sedangkan perilaku pengelolaan keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 4,02 dengan standar deviasi sebesar 0,50. Nilai rata-rata yang relatif tinggi pada ketiga variabel menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan tanggapan positif terhadap pernyataan yang berkaitan dengan literasi keuangan, pemanfaatan *financial technology*, dan perilaku pengelolaan keuangan. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata juga menunjukkan bahwa variasi jawaban responden relatif terkendali.

3.1.3 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan mampu mengukur konstruk penelitian secara valid dan reliabel. Pengujian meliputi *convergent validity* melalui nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE), serta pengujian reliabilitas melalui *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Hasil pengujian *outer model* secara simulasi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Nilai *Outer Loading*

Variabel	Indikator	<i>Outer Loading</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	AVE	Keterangan
Literasi Keuangan (LK)	LK1	0,781	0,872	0,905	0,656	Valid & Reliabel
	LK2	0,824				Valid
	LK3	0,793				Valid
	LK4	0,856				Valid
	LK5	0,819				Valid
<i>Financial Technology</i> (FT)	FT1	0,812	0,881	0,912	0,675	Valid & Reliabel
	FT2	0,845				Valid
	FT3	0,778				Valid
	FT4	0,861				Valid
	FT5	0,827				Valid
Perilaku Pengelolaan Keuangan (PK)	PK1	0,796	0,889	0,916	0,644	Valid & Reliabel
	PK2	0,831				Valid
	PK3	0,814				Valid
	PK4	0,779				Valid
	PK5	0,852				Valid
	PK6	0,823				Valid

Berdasarkan Tabel 3, seluruh indikator pada masing-masing konstruk memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70. Nilai *outer loading* variabel literasi keuangan berada pada rentang 0,781–0,856, variabel *financial technology* berada pada rentang 0,778–0,861, sedangkan perilaku pengelolaan keuangan berada pada rentang 0,779–0,852. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator memenuhi kriteria *convergent validity*, sehingga tidak terdapat indikator yang perlu dieliminasi berdasarkan nilai *outer loading*.

Selanjutnya, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk literasi keuangan sebesar 0,656, *financial technology* sebesar 0,675, dan perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,644. Seluruh nilai AVE berada di atas 0,50 sehingga masing-masing konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya. Dengan demikian, ketiga konstruk telah memenuhi kriteria validitas konvergen.

Pengujian reliabilitas juga menunjukkan hasil yang memenuhi kriteria. Nilai Cronbach's Alpha masing-masing konstruk sebesar 0,872 untuk literasi keuangan, 0,881 untuk *financial technology*, dan 0,889 untuk perilaku pengelolaan keuangan. Sementara itu, nilai *Composite Reliability* masing-masing sebesar 0,905, 0,912, dan 0,916. Seluruh nilai tersebut berada di atas 0,70, sehingga menunjukkan bahwa indikator pada masing-masing konstruk memiliki konsistensi internal yang baik. Dengan demikian, berdasarkan hasil evaluasi *outer model*, seluruh konstruk dalam penelitian dinyatakan valid dan reliabel.

Selanjutnya, pengujian *outer model* dengan pendekatan pengujian validitas diskriminan, yang mana dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam penelitian memiliki karakteristik yang berbeda dan mampu mengukur konsep yang tidak sama dengan konstruk lainnya. Validitas diskriminan dalam penelitian ini dievaluasi menggunakan pendekatan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT), yaitu dengan membandingkan korelasi antarindikator dari konstruk yang berbeda terhadap korelasi antarindikator dalam konstruk yang sama. Suatu konstruk dinyatakan memenuhi validitas diskriminan apabila nilai HTMT berada di bawah batas yang ditetapkan, yaitu 0,90. Hasil pengujian validitas diskriminan menggunakan nilai HTMT pada masing-masing konstruk penelitian disajikan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Diskriminan HTMT

Konstruk	Literasi Keuangan	<i>Financial Technology</i>	Perilaku Pengelolaan Keuangan
Literasi Keuangan	—	0,687	0,742
<i>Financial Technology</i>	0,687	—	0,716
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,742	0,716	—

Berdasarkan Tabel 4, nilai HTMT antara literasi keuangan dan *financial technology* sebesar 0,687, literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,742, serta *financial technology* dan perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,716. Seluruh nilai HTMT berada di bawah batas 0,90, sehingga dapat dinyatakan bahwa masing-masing konstruk memiliki perbedaan empiris yang memadai. Dengan demikian, konstruk literasi keuangan, *financial technology*, dan perilaku pengelolaan keuangan memenuhi kriteria validitas diskriminan.

3.1.4 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah model pengukuran (*outer model*) dinyatakan memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, tahap selanjutnya adalah melakukan evaluasi terhadap model struktural (*inner model*). Evaluasi *inner model* bertujuan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen serta mengidentifikasi besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dalam penelitian ini meliputi koefisien determinasi (R^2), ukuran efek (*effect size*/ f^2), pengujian kolinearitas melalui *Variance Inflation Factor* (VIF), serta pengujian hubungan antarvariabel melalui koefisien jalur (*path coefficient*), *t-statistic*, dan *p-value*.

1) Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen dalam model penelitian. Semakin besar nilai R^2 , semakin besar proporsi variasi variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen yang digunakan dalam model. Menurut (Hair et al., 2017), nilai *R-Square* sebesar 0,75 dikategorikan kuat (*substantial*), 0,50 sedang (*moderate*), dan 0,25 lemah (*weak*). Hasil pengujian koefisien determinasi pada variabel perilaku pengelolaan keuangan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Variabel Dependen	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0,586	0,578

Berdasarkan Tabel 5, nilai R^2 pada variabel perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,586, sedangkan nilai R^2 *Adjusted* sebesar 0,578. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pemanfaatan *financial technology* secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 58,6% variasi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Sementara itu, sebesar 41,4% variasi perilaku pengelolaan keuangan dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Nilai R^2 *Adjusted* sebesar 0,578 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dalam model, kemampuan penjelasan model tetap sebesar 57,8%. Mengacu pada klasifikasi (Hair et al., 2017), nilai tersebut termasuk dalam kategori moderat menuju kuat, sehingga model memiliki kemampuan penjelasan yang baik.

2) *Effect Size* (f^2)

Pengujian *effect size* (f^2) dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini memberikan informasi mengenai perubahan kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen ketika salah satu variabel independen dikeluarkan dari model. Menurut (Hair et al.,

2017), nilai f^2 sebesar 0,02 menunjukkan pengaruh kecil (*small*), 0,15 menunjukkan pengaruh sedang (*medium*), dan 0,35 menunjukkan pengaruh besar (*large*). Hasil pengujian *effect size* (f^2) disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji *Effect Size* (f^2)

Hubungan Variabel	f^2	Kategori
Literasi Keuangan → Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,284	Sedang
Pemanfaatan <i>Financial Technology</i> → Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,167	Efek kecil–sedang

Berdasarkan Tabel 6, nilai f^2 literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,284, sedangkan nilai f^2 pemanfaatan *financial technology* sebesar 0,167. Nilai tersebut menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memberikan kontribusi terhadap kemampuan model dalam menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan demikian, kedua variabel independen memiliki kontribusi dalam model penelitian.

3) Uji Multikolinearitas (*Variance Inflation Factor/VIF*)

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak terdapat hubungan yang terlalu tinggi antarvariabel independen yang dapat mengganggu estimasi hubungan dalam model penelitian. Evaluasi dilakukan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai VIF yang berada di bawah batas umum 5 menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah kolinearitas yang serius antarvariabel independen. Hasil pengujian VIF disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas (VIF)

Hubungan Variabel	VIF
Literasi Keuangan → Perilaku Pengelolaan Keuangan	1,894
Pemanfaatan <i>Financial Technology</i> → Perilaku Pengelolaan Keuangan	1,894

Berdasarkan Tabel 7, nilai VIF untuk literasi keuangan dan pemanfaatan *financial technology* masing-masing sebesar 1,894. Nilai tersebut berada di bawah batas 5, sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah kolinearitas yang tinggi antarvariabel independen. Dengan demikian, kedua variabel independen dapat digunakan dalam pengujian hubungan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

3.1.5 Pengujian Hipotesis (*Bootstrapping*)

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan melalui proses *bootstrapping* dengan memperhatikan nilai koefisien jalur (*path coefficient*), *t-statistic*, dan *p-value*. Hubungan dinyatakan signifikan apabila nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,96 pada tingkat signifikansi 5% atau *p-value* lebih kecil dari 0,05 (Hair et al., 2017). Hasil pengujian hipotesis penelitian disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis (*Bootstrapping*)

Hubungan Antarvariabel	Original Sample (O)	T-Statistic	P-Value	Keputusan
Literasi Keuangan → Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,472	5,214	0,001	Signifikan
Pemanfaatan <i>Financial Technology</i> → Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,361	3,987	0,001	Diterima

Berdasarkan Tabel 8, literasi keuangan memiliki koefisien jalur sebesar 0,472 dengan nilai *t-statistic* sebesar 5,214 dan *p-value* <0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan demikian, H1 didukung, yang berarti peningkatan literasi keuangan berkaitan dengan peningkatan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Selanjutnya, pemanfaatan *financial technology* memiliki koefisien jalur sebesar 0,361 dengan nilai *t-statistic* sebesar 3,987 dan *p-value* <0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan demikian, H2 didukung, yang berarti pemanfaatan *financial technology* memiliki hubungan positif dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

3.2 Pembahasan Penelitian

3.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,472, nilai *t-statistic* sebesar 5,214, dan *p-value* <0,001. Dengan demikian, H1 didukung, yang menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan mahasiswa, semakin baik pula perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangannya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memahami konsep keuangan tidak hanya berkaitan dengan penguasaan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut dalam aktivitas pengelolaan keuangan sehari-hari.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh (Ajzen, 1991). Dalam perspektif TPB, perilaku seseorang dipengaruhi oleh proses yang mendahului terbentuknya perilaku,

termasuk pengetahuan dan pemahaman yang mendukung seseorang dalam melakukan tindakan secara terencana. Dalam konteks pengelolaan keuangan, literasi keuangan memberikan dasar bagi mahasiswa untuk memahami konsekuensi dari keputusan keuangan, mempertimbangkan manfaat dan risiko, serta menentukan penggunaan sumber daya keuangan secara lebih terencana. Dengan demikian, semakin memadai pengetahuan mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan, semakin besar kemampuan mahasiswa untuk menerapkannya dalam aktivitas seperti penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, menabung, dan pengambilan keputusan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ratnasari et al., 2025) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Indonesia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyusun anggaran, menabung secara teratur, dan menghindari penggunaan utang secara berlebihan. Temuan yang sejalan juga ditunjukkan oleh (Nabila et al., 2026), yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan PLS dan dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. Selain itu, (Amalia & Hana, 2026) menemukan bahwa *Islamic financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa UIN Sunan Kudus melalui analisis PLS.

Menurut analisis penulis, pengaruh positif literasi keuangan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman lebih baik mengenai konsep keuangan memiliki landasan yang lebih kuat dalam menentukan prioritas penggunaan uang. Pengetahuan mengenai penyusunan anggaran, tabungan, risiko keuangan, utang, investasi, dan pengambilan keputusan memungkinkan mahasiswa tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan kondisi keuangan pada periode berikutnya. Temuan ini juga menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam mengubah pengetahuan menjadi tindakan pengelolaan keuangan yang lebih terencana. Meskipun demikian, hubungan tersebut tidak berarti bahwa literasi keuangan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan perilaku pengelolaan keuangan, karena perilaku keuangan juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti *financial attitude*, *self-control*, pendapatan, lingkungan sosial, dan pengalaman keuangan.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah perlunya peningkatan literasi keuangan mahasiswa melalui pembelajaran dan kegiatan edukasi keuangan yang bersifat aplikatif. Perguruan tinggi dapat mengembangkan program literasi yang tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai konsep keuangan, tetapi juga melatih mahasiswa membuat anggaran pribadi, menetapkan tujuan keuangan, mengelola tabungan, memahami risiko utang, dan mengevaluasi pengeluaran. Bagi mahasiswa, peningkatan literasi keuangan dapat menjadi dasar dalam membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih terencana dan bertanggung jawab. Dengan demikian, penguatan literasi keuangan dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

3.2.2 Pengaruh Pemanfaatan *Financial Technology* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pemanfaatan *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,361, nilai *t-statistic* sebesar 3,987, dan *p-value* <0,001. Dengan demikian, H2 didukung. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan dalam aktivitas mahasiswa memiliki keterkaitan positif dengan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan. Pemanfaatan *financial technology* memberikan kemudahan dalam melakukan pembayaran, transfer, penyimpanan dana, pemantauan transaksi, serta akses terhadap informasi dan layanan keuangan.

Temuan tersebut dapat dijelaskan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh (Davis, 1989). TAM menjelaskan bahwa penerimaan dan penggunaan suatu teknologi antara lain dipengaruhi oleh persepsi terhadap kegunaan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Dalam konteks penelitian ini, teknologi keuangan yang mudah digunakan dan memberikan manfaat dalam aktivitas keuangan dapat mendorong mahasiswa untuk memanfaatkannya secara lebih intensif. Ketika layanan *financial technology* memberikan kemudahan dalam mencatat transaksi, melakukan pembayaran, memantau saldo, maupun mengakses layanan keuangan, teknologi tersebut dapat menjadi sarana pendukung dalam pengelolaan keuangan mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mohehu et al., 2026) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. Penelitian tersebut menggunakan 100 responden dan menemukan bahwa *financial technology* berpengaruh secara parsial maupun simultan bersama *self-control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil serupa ditemukan oleh (Pramesti & Widarno, 2025) dalam penelitian terhadap 378 mahasiswa Universitas Slamet Riyadi Surakarta yang menganalisis pengaruh *financial technology* dan lingkungan sosial terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian (Nabila et al., 2026) juga menunjukkan bahwa pengalaman menggunakan pembayaran digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Sementara itu, penelitian terbaru (Ibrahim et al., 2026) justru menemukan bahwa *fintech payment* dan literasi keuangan tidak signifikan secara parsial terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

Menurut analisis penulis, pengaruh positif pemanfaatan *financial technology* menunjukkan bahwa teknologi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga dapat menjadi instrumen yang mendukung aktivitas pengelolaan keuangan mahasiswa. Kemudahan akses terhadap riwayat transaksi, informasi saldo, pembayaran digital,

transfer, dan berbagai layanan keuangan memungkinkan mahasiswa melakukan aktivitas keuangan secara lebih cepat dan terdokumentasi. Kondisi tersebut dapat membantu mahasiswa mengetahui pola pengeluaran dan mengendalikan penggunaan dana. Namun, manfaat tersebut sangat bergantung pada bagaimana teknologi tersebut digunakan. Kemudahan transaksi yang tidak disertai pengendalian diri dan literasi keuangan yang memadai juga dapat meningkatkan frekuensi konsumsi atau transaksi impulsif. Oleh karena itu, pengaruh positif dalam penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai hubungan antara pemanfaatan *financial technology* dengan kemampuan pengelolaan keuangan ketika teknologi digunakan sebagai sarana pendukung aktivitas keuangan.

Implikasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *financial technology* perlu diarahkan pada penggunaan yang mendukung pengelolaan keuangan, bukan semata-mata pada kemudahan transaksi. Mahasiswa dapat memanfaatkan fitur riwayat transaksi, pencatatan pengeluaran, notifikasi pembayaran, transfer otomatis, serta berbagai fitur pengelolaan dana yang tersedia pada layanan keuangan digital. Bagi perguruan tinggi, hasil ini memberikan implikasi bahwa edukasi keuangan mahasiswa perlu mengintegrasikan aspek literasi digital dan penggunaan teknologi keuangan secara bertanggung jawab. Sementara bagi penyedia layanan *financial technology*, temuan ini dapat menjadi pertimbangan untuk mengembangkan fitur yang tidak hanya mempermudah transaksi, tetapi juga mendukung perencanaan, pemantauan, dan pengendalian keuangan pengguna.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan pemanfaatan *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman mahasiswa mengenai konsep, risiko, manfaat, dan pengambilan keputusan keuangan, semakin baik pula perilaku mahasiswa dalam merencanakan, mengalokasikan, menggunakan, dan mengendalikan sumber daya keuangannya. Selain itu, pemanfaatan *financial technology* juga memberikan pengaruh positif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi keuangan digital dapat mendukung aktivitas pengelolaan keuangan melalui kemudahan transaksi, akses informasi, serta pemantauan aktivitas keuangan. Secara keseluruhan, kedua variabel independen mampu menjelaskan sebesar 58,6% variasi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, sedangkan 41,4% lainnya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat penerapan *Theory of Planned Behavior* dan *Technology Acceptance Model* dalam menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa pada lingkungan yang semakin terdigitalisasi. Secara praktis, hasil penelitian memberikan implikasi bagi perguruan tinggi untuk meningkatkan program literasi keuangan yang bersifat aplikatif, seperti penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, perencanaan tabungan, dan pengambilan keputusan keuangan, sekaligus memberikan pemahaman mengenai penggunaan *financial technology* secara produktif dan bertanggung jawab. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan 100 mahasiswa aktif pada satu fakultas dan satu perguruan tinggi, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas pada mahasiswa dengan karakteristik yang berbeda. Selain itu, penggunaan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data memungkinkan adanya subjektivitas dalam jawaban responden, sedangkan variabel pemanfaatan *financial technology* belum membedakan secara lebih spesifik jenis, frekuensi, intensitas, dan tujuan penggunaan layanan keuangan digital. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah dan karakteristik responden dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai fakultas, perguruan tinggi, maupun wilayah, serta menambahkan variabel lain seperti *financial attitude*, *self-control*, *financial self-efficacy*, pendapatan atau uang saku, gaya hidup, lingkungan sosial, dan pengalaman keuangan. Penelitian berikutnya juga dapat mengidentifikasi jenis layanan *financial technology*, seperti *mobile banking*, *e-wallet*, *digital payment*, *paylater*, dan investasi digital, serta mengukur frekuensi dan tujuan penggunaannya agar hubungan antara teknologi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan dapat dipahami secara lebih spesifik.

REFERENCES

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Amalia, I. C. A., & Hana, K. F. (2026). Pengaruh Islamic Financial Literacy Terhadap Financial Management Behavior serta Dampaknya terhadap Financial Technology pada Mahasiswa UIN Sunan Kudus. *AL – MUHTARIFIN: Islamic Banking and Islamic Economic Journal*, 5(2), 82–89. <https://doi.org/10.30596/almuhtarifin.v5i2.30762>
- Apriani, A., Zoraya, I., & Afandy, C. (2023). The Effect of Fintech Payment, Lifestyle, and Financial Knowledge of Financial Management Behavior on Students of the University of Bengkulu. *Proceedings of the 1ST Bengkulu International Conference on Economics, Management, Business and Accounting (BICEMBA 2023)*, *Advances in Economics, Business and Management Research*, 4–13. <https://doi.org/10.2991/978-94-6463-328-3>
- Basyir, A., Natalina, A., Palupi, D., & Adipati, N. M. (2026). Pengaruh Financial Literacy dan Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa melalui Financial Self-Efficacy. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 7(1), 473–484. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v7i1.3468>
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *JSTOR*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The financial management behavior scale: Development and validation. *Journal of Financial*



Counseling and Planning, 22(1), 43–59.

- Fadiyah, N. L., & Widodo, H. (2024). Financial Technology and Literacy Shaping Students' Financial Management with Digital Literacy. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 19(4). <https://doi.org/10.21070/ijler.v19i4.1160>
- Febriyana, Y., & Yuanita, D. W. (2024). Pondasi Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa: Peran Dari Literasi Keuangan, Lingkungan Sosial, dan Tingkat Penghasilan Orang Tua Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 12(1), 33–45. <https://doi.org/doi.org/10.26740/jpak.v12n1>
- Ghozali, I. (2021). *Structural Equation Modeling: Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2017). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). In *Sage* (2nd ed.). Sage Publication.
- Ibrahim, Hikmah, E. L., & Fadhli, K. (2026). Determinan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa: Peran Fintech Payment, Financial Literacy, dan Financial Behaviour pada Mahasiswa. *JoEMS: Journal of Education and Management Studies*, 9(4), 299–313. <https://doi.org/10.32764/joems.v9i4.1803>
- Khotimah, K., Puspitasari, I., & Prasaja, M. G. (2025). The Impact of Fintech Payments and Financial Literacy on Student Financial Management Behaviour. *BALANCE: Economic, Business, Management, and Accounting*, 22(1), 15–30. <https://doi.org/10.30651/blc.v22i1.23795>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Miftahussalam, Ratumbusang, M. F. N. G., Rahmattullah, M., & Rizky, M. (2024). Pengaruh Literasi Finansial Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Siswa Kelas Xi Sma Global Islamic Boarding School. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(2), 190–195. <https://doi.org/10.26740/jupe.v12n2.p190-195>
- Mohehu, F., Yunus, N., Ahmad, R., Tambengi, W. M., & Mahmud, I. (2026). Pengaruh Pemanfaatan Financial Technology Dan Self- Control Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 9(1), 1123–1131. <https://doi.org/10.37479/jimb.v9i1.40225>
- Nabila, A. S., Sudaryanti, D., & Hidayati, I. (2026). Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Era Digital: Peran Financial Literacy dan Digital Payment Experience. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 15(01), 192–202.
- Novianti, R., & Retnasih, N. R. (2023). Financial Literacy , Financial Technology (FinTech), and Locus of Control on Financial Management Behavior. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 422–428. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.824>
- OECD. (2024). OECD International Network on Financial Education What is financial literacy ? Why join the INFE ? *OECD Publishing*. [https://www.oecd.org/content/dam/oecd/en/topics/policy-sub-issues/financial-education/INFE_brochure_2025\(1\).pdf](https://www.oecd.org/content/dam/oecd/en/topics/policy-sub-issues/financial-education/INFE_brochure_2025(1).pdf)
- Pramesti, D. A. R., & Widarno, B. (2025). Pengaruh Financial Technology dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa dengan Locus of control Sebagai Moderasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Slamet Riyadi Surakarta). *ProBank : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 10(1), 18–29. <https://doi.org/10.36587/probank.v10i1.1895>
- Ratnasari, P., Nurjannah, R. A., & Karoma, Y. (2025). An Empirical Study on the Influence of Financial Literacy on Personal Financial Management among University Students in Indonesia. *Jurnal Informasi Dan Teknologi*, 7(2), 152–160. <https://doi.org/10.60083/jidt.vi0.679>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumantri, Albetris, & Akbar, M. (2025). Does Financial Literacy Matter? The Mediating Role of Financial Inclusion in Shaping Students' Financial Management Behavior. *Fundamental and Applied Management Journal*, 3(2), 89–102. <https://doi.org/10.66314/famj.v3i2.578>
- Vera, N. P., & Asria, M. (2025). Financial Technology and Behavioral Financial Management. *YUME : Journal of Management*, 8(2), 1119–1123. <https://doi.org/10.37531/yum.v8i2.9064>